



Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Sektor Informal Pada Kawasan Car Free Day Di Kota Jambi

Yoranda Seftiani¹, Heriberta², Nurhayani³, Siti Hodijah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Jambi

*Corresponding author, email; yorandaseftiani768@gmail.com, heriberta@unja.ac.id, nurhayani@unja.ac.id, sitihodijah@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2025

Revised September 2025

Accepted December 2025

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Business Capital, Informal Sector Workers, Employment Opportunities, Jambi City, Working Hours.

Turabian style in citing this

article: [citation Heading]

Yoranda Seftiani, Heriberta,

Siti Hodijah, Nurhayani"

Kondisi Sosial Ekonomi

Pekerja Sektor Informal Pada

Kawasan Car Free Day Di

Kota Jambi" *Journal of Sharia*

Economics 7, No. 2 Dec: 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the social and economic characteristics of workers, as well as examine the factors that influence the income and performance of informal sector workers in the Car Free Day (CFD) area of Jambi City. The informal sector in the CFD has been proven to provide flexible employment for the community. Data were collected through questionnaires from 96 respondents and processed using descriptive statistics and Multiple Linear Regression. Descriptive results show that the worker profile is dominated by women (57.30%), having a final education level of high school (64.60%), and evenly distributed across all age groups. These characteristics indicate that the informal CFD sector is a major support for female workers and individuals with secondary education. Furthermore, the results of the inferential analysis indicate that business capital, working hours, and the number of family members have a significant influence on workers' income. These findings recommend the need for local government interventions focused on business management training and increasing access to capital to optimize the economic welfare of informal sector workers.

2025 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk perkotaan di Indonesia meningkat pesat dari 30,9% pada 1990 menjadi 66,6% pada 2035, namun transformasi struktur tenaga kerja tertinggal sehingga sektor informal memegang peran penting dalam menyerap penganggur dan masyarakat miskin [1]. Tenaga kerja terserap di sektor perdagangan, hotel, restoran, dan jasa, dengan 64,8% di sektor formal dan 35,2% di sektor informal seperti usaha mandiri dan pekerja bebas [2]. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jambi, berikut disajikan data mengenai jumlah UMKM menurut wilayah kabupaten/kota pada tahun 2023. Data ini menampilkan sebaran usaha mikro, kecil, dan menengah serta rasio kontribusinya pada masing-masing daerah. Provinsi Jambi memiliki total 176.051 UMKM, didominasi usaha mikro sebanyak 165.558 unit (94,04%), usaha kecil 9.608 unit (5,46%), dan menengah 885 unit (0,50%). Kota Jambi menjadi pusat aktivitas ekonomi tertinggi dengan 50.747

UMKM (28,84%), disusul Muaro Jambi (23,42%) dan Tanjung Jabung Timur (10,82%), mencerminkan konsentrasi ekonomi di wilayah perkotaan dan sekitar ibu kota provinsi. Kabupaten dengan rasio terendah yakni Sarolangun (1,49%), menunjukkan kesenjangan distribusi usaha antar daerah.

Dalam survei pendahuluan, peneliti membandingkan dua lokasi *Car Free Day*, yaitu Kota Baru dan Telanaipura. Adanya perbedaan signifikan dalam keragaman dan jumlah sektor informal yang beroperasi di kedua lokasi. *Car Free Day* Kota Barumeskipun sama-sama ramai pengunjung, hanya memiliki sekitar ± 100 pelaku sektor informal. Dari sisi heterogenitas UMKM, kawasan ini relatif lebih terbatas. *Car Free Day* Telanaipura memiliki ± 150 pelaku sektor informal, dengan variasi usaha yang lebih beragam, mulai dari kuliner, minuman, pakaian, aksesoris, produk UMKM, jasa kebugaran, hingga layanan kreatif seperti fotografi dan kerajinan lokal.

Meskipun memberikan peluang ekonomi yang menjanjikan, pekerja sektor informal di kawasan *Car Free Day* Telanaipura masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi mereka. Pendapatan sangat bergantung pada jumlah pengunjung dan kondisi cuaca, jam kerja cenderung panjang, persaingan antar pedagang semakin ketat, serta tidak adanya kepastian hukum atau regulasi perlindungan bagi pedagang. Ketergantungan pada lokasi *Car Free Day* juga membuat pendapatan tidak stabil karena *Car Free Day* hanya berlangsung satu kali dalam seminggu.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kondisi sosial ekonomi pekerja sektor informal yang beraktivitas di kawasan *Car Free Day* Telanaipura Kota Jambi. Kajian ini penting karena keberadaan sektor informal di kawasan *Car Free Day* bukan hanya sekadar fenomena ekonomi, tetapi juga bagian dari struktur sosial perkotaan yang merefleksikan bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap keterbatasan kesempatan kerja formal.

Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi sosial ekonomi dan faktor-faktor penentu pendapatan pekerja sektor informal di kawasan *Car Free Day* (CFD) Telanaipura Kota Jambi, yang merupakan fenomena ekonomi dan bagian dari struktur sosial perkotaan. Pentingnya kajian ini terletak pada upaya memahami bagaimana keberhasilan ekonomi para pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi para pekerja sektor informal pada Kawasan *Car Free Day* Di Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pekerja sektor informal pada Kawasan *Car Free Day* Di Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi dan besar peran pendapatan sektor informal terhadap total pendapatan keluarga per-bulan bagi pekerja sektor informal pada Kawasan *Car Free Day* Di Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi.

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Teknologi Digital dengan Pendapatan

Teknologi media online, yang menjadi sarana penting untuk menjangkau konsumen secara luas [3], [4]. Selain itu, berjejaring sosial dengan pengikut di media online merupakan indikator kunci dalam membangun hubungan interaktif dengan pasar. Aktivitas interaksi secara aktif dengan pengikut di media sosial dapat memperkuat keterikatan konsumen terhadap produk, menciptakan komunikasi dua arah, dan memberikan respons terhadap kebutuhan serta masukan konsumen [5].

Hubungan Modal Operasional dengan Pendapatan

Menurut [6], modal operasional merupakan faktor utama yang menentukan keberlangsungan aktivitas bisnis karena berhubungan langsung dengan efisiensi dan kelancaran proses produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat [7] yang menyatakan bahwa kecukupan modal operasional memungkinkan pengusaha memenuhi permintaan pasar tepat waktu, menjaga kualitas layanan, dan mempertahankan kestabilan arus kas. Dalam pandangan [8], keterkaitan antara modal operasional dan pendapatan juga terlihat dari peran modal ini dalam meningkatkan produktivitas dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar.

Hubungan Jam Kerja dengan Pendapatan

Jam kerja memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan, baik pada tingkat individu maupun usaha [9]. Pendapatan yang diperoleh kemudian akan sebanding dengan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Jam kerja yang terlalu singkat dapat membatasi kemampuan produksi, sedangkan jam kerja yang terlalu panjang tanpa pengaturan yang tepat dapat menurunkan efektivitas karena kelelahan dan menurunnya kualitas kerja. Oleh karena itu, keseimbangan antara durasi kerja dan produktivitas menjadi kunci dalam memaksimalkan pendapatan.

Hubungan Lama Usaha dengan Pendapatan

Lama usaha sebuah usaha memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha. Usaha yang telah berjalandalam jangka waktu yang lebih lama cenderung memiliki pengalaman, pemahaman pasar, serta jaringan pelanggan yang lebih luas, sehingga dapat memaksimalkan potensi pendapatan [5]. Usaha yang memiliki lama operasional lebih tinggi cenderung memiliki reputasi yang baik di mata konsumen, sehingga mampu menarik pelanggan baru sekaligus mempertahankan pelanggan lama. Faktor reputasi dan kepercayaan ini berkontribusi terhadap peningkatan volume penjualan dan pendapatan [10].

Hubungan Lokasi dengan Pendapatan

Lokasi yang mudah dijangkau dan dekat dengan pusat aktivitas ekonomi dapat menciptakan keuntungan kompetitif, karena usaha lebih terlihat oleh calon pelanggan dan memiliki peluang lebih besar untuk menarik segmen pasar yang relevan [10]. Faktor lingkungan sekitar, termasuk tingkat keramaian, akses transportasi, dan keberadaan pesaing juga mempengaruhi efektivitas lokasi dalam mendukung peningkatan pendapatan. Pemilihan lokasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya logistik, serta memperkuat posisi usaha dalam persaingan pasar, sehingga berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan [11].

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data primer, yang meliputi data pekerja sektor informal yaitu nama responden, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan

terakhir, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, kelompok produk atau layanan yang dipasarkan pada Kawasan *Car Free Day* Telanaipura, Kota Jambi.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi sebenarnya bukan hanya orang tetapi juga objek atau subjek beserta karakteristik atau sifat-sifatnya. Jumlah Populasi yang tidak diketahui secara pasti, sehingga sampel penelitian yang dipakai adalah menggunakan metode sampel *Lemeshow*. Rumus *Lemeshow* sebagai berikut [12]. Penelitian ini menggunakan 96 responden yaitu sektor informal di Kawasan *Car Free Day* Di Telanaipura, Kota Jambi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Satuan
1	Pendapatan	Jumlah penghasilan perbulan yang diterima oleh pekerja sektor informal.	Rupiah (Rp)
2	Teknologi Digital	Tingkat penggunaan dan pemanfaatan media digital oleh pekerja sektor informal dalam mendukung kegiatan usaha.	Kategori (media IG, TikTok, WhatsApp, Facebook)
3	Modal Operasional	Jumlah total uang yang dikeluarkan oleh pekerja sektor informal untuk membeli bahan baku guna mendukung dan mengoperasikan usaha.	Rupiah (Rp)
4	Jam Kerja	Jumlah waktu para pekerja sektor informal beroperasi.	Jam
5	Lama Usaha	Lama pembukaan usaha para pekerja sektor informal di kawasan <i>Car Free Day</i> .	Tahun
6	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jenjang pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh responden.	Jenjang Pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)
7	Jumlah Tanggungan	Banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh pekerja sektor informal.	Orang

Hipotesis Penelitian

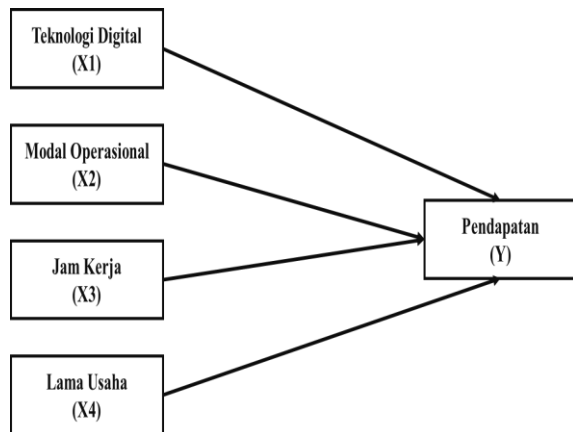
Studi mengenai teknologi digital sangat menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan usaha, khususnya bagi para pengusaha seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih pionir dan belum memiliki modal yang banyak untuk mengembangkan usahanya [13].

Modal operasional memiliki peranan penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan suatu usaha [6]. Tanpa modal operasional yang memadai, kegiatan usaha akan terhambat sehingga berdampak pada penurunan pendapatan.

Jam kerja memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan, baik pada tingkat individu maupun usaha [9]. Pendapatan yang diperoleh kemudian akan sebanding dengan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu.

Lama usaha atau durasi operasional sebuah usaha memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha. Usaha yang telah berjalan dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung memiliki pengalaman, pemahaman pasar, serta jaringan pelanggan yang lebih luas, sehingga dapat memaksimalkan potensi pendapatan [5].

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian (Gambar 1). Adalah Diduga Teknologi digital, modal operasional, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pekerja sektor informal di Kawasan Car Free Day Telanaipura Kota Jambi



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk menjawab rumusan pertama dengan analisis deskriptif menggunakan kuesioner kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi para pekerja sektor informal berupa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga pada Kawasan *Car Free Day* Di Telanaipura, Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Sosial Dan Ekonomi Para Pekerja Sektor Informal

Penelitian ini melibatkan 96 pekerja sektor informal sebagai responden. Karakteristik sosial dan ekonomi para pekerja dianalisis berdasarkan variabel jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan jumlah anggota keluarga. Hasil distribusi frekuensi selengkapnya disajikan pada Tabel 2. Tabel 2. Karakteristik Pekerja Sektor Informal

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	41	42.70%
	Perempuan	55	57.30%

	Total	96	100.00%
Usia	17 - 30 Tahun	32	33.30%
	31 - 40 Tahun	32	33.30%
	> 40 Tahun	32	33.30%
	Total	96	100.00%
Tingkat Pendidikan	SD	13	13.50%
	SMP	21	21.90%
	SMA	62	64.60%
	Total	96	100.00%
Jumlah Anggota Keluarga	2 Anggota Keluarga	52	54.20%
	> 3 Anggota Keluarga	44	45.80%
	Total	96	100.00%

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah Perempuan, dengan jumlah 55 orang atau mencakup 57.30% dari total responden. Sementara itu, responden Laki-Laki berjumlah 41 orang (42.70%). Dominasi pekerja perempuan menunjukkan peran signifikan mereka dalam sektor informal pada lokasi penelitian ini. Distribusi usia responden menunjukkan pembagian yang sangat merata di antara ketiga kategori yang ditetapkan. Masing-masing kelompok usia, baik itu 17 - 30 Tahun, 31 - 40 Tahun, maupun di atas 40 Tahun, memiliki jumlah responden yang sama, yaitu 32 orang, masing-masing menyumbang 33.30% dari total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan di sektor informal digeluti secara merata oleh berbagai kelompok usia, mulai dari usia produktif muda hingga dewasa akhir. Dari aspek pendidikan, sebagian besar pekerja sektor informal memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, dengan jumlah 62 orang atau 64.60%. Proporsi ini jauh melampaui tingkat pendidikan lain, di mana lulusan SMP berjumlah 21 orang (21.90%) dan lulusan SD berjumlah 13 orang (13.50%). Data ini menyiratkan bahwa pekerja sektor informal di penelitian ini didominasi oleh individu dengan latar belakang pendidikan menengah. Terkait dengan aspek ekonomi (jumlah tanggungan), mayoritas responden (52 orang) berasal dari keluarga kecil dengan 2 Anggota Keluarga, yang mencakup 54.20% dari total. Sedangkan pekerja yang memiliki anggota keluarga lebih dari 3 orang berjumlah 44 orang (45.80%). Data ini menunjukkan bahwa pekerja sektor informal didominasi oleh individu yang memiliki jumlah tanggungan rumah tangga yang relatif kecil.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap 96 pekerja sektor informal di kawasan Car Free Day Kota Jambi menunjukkan profil yang didominasi oleh Perempuan (57.30%), menggarisbawahi peran sentral mereka dalam kegiatan ekonomi CFD. Dari segi usia, pekerja sektor ini sangat inklusif karena terdistribusi merata (33.30% per kategori) di

seluruh rentang usia produktif. Mayoritas pekerja memiliki latar belakang pendidikan SMA (64.60%), yang cukup sebagai modal dasar untuk berwirausaha mandiri di sektor ini. Sementara itu, sebagian besar pekerja (54.20%) berasal dari keluarga dengan jumlah anggota yang relatif kecil (2 orang). Secara keseluruhan, kawasan CFD Kota Jambi berfungsi sebagai pilar ekonomi informal yang sangat vital, fleksibel, dan terakses oleh berbagai kelompok sosial, terutama perempuan, yang memiliki kualifikasi pendidikan menengah, untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia, "Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia," Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, "Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi," BPS Provinsi Jambi.
- K. Widjajanti, F. N. Prihantini, and R. Wijayanti, "Sustainable Development of Business with Canvas Business Model Approach: Empirical Study on MSMEs Batik Blora, Indonesia," *Int. J. Sustain. Dev. Plan.*, vol. 17, no. 3, pp. 1025–1032, 2022, doi: 10.18280/ijdsdp.170334.
- D. Soenarto and M. Otik, "Pengaruh Kewirausahaan, Inovasi & Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pemasaran Pada Ukm Wedges," *Ecopreneur. 12 J. Econ....*, vol. 1, no. 1, pp. 8–13, 2018, [Online]. Available: <http://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/article/view/189>
- A. Barokah, "Pengaruh Modal, Lama usaha, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM Asosiasi Laundry Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 di Kota Samarinda," *J. Inov. Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digit.*, vol. 2, no. 8, pp. 130–143, 2025.
- D. Rodeiro-Pazos, S. Fernández- López, R. Rios-Rodríguez, and A. Dios-Vicente, "Working capital management and firm sales growth: Evidence from fish processing industry," *Agribusiness*, vol. 39, no. 4, pp. 1254–1278, 2023, doi: 10.1002/agr.21816.
- D. F. Suryani, "ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA JAM KERJA, DAN JUMLAH BARANG TERJUAL TERHADAP PENDAPATAN PASCA REVITALISASI PASAR JATIROGO KABUPATEN TUBAN," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 5, no. 2, pp. 247–261, 2023.
- Y. N. Methasari, K. Z. Wafirotin, and N. S. Muntiah, "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan UMKM Industri di Kabupaten Ponorogo," *ASSET J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 38–52, 2024, doi: 10.24269/asset.v7i1.9282.
- M. H. Sinaga, S. Martina, and D. Purba, "PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN SIMALUNGUN," *J. Ilm. Accusi*, vol. 4, no. 1, pp. 80–110, 2022.
- B. M. Ardiana, Masrun, and B. Ismiwati, "Pengaruh Modal Sendiri, Lokasi Usaha Dan Lama Berusaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Desa Keruak Kabupaten Lombok Timur," *EKONOBIS*, vol. 11, no. 2, pp. 214–230, 2025.
- I Putu Adi Pariartha and Surya Dewi Rustariyuni, "Effect of Business Location, Pricing Strategies, and Social Media Utilization on Income of Micro and Small Culinary

- Enterprises inDenpasar,” *Digit. Innov. Int. J. Manag.*, vol. 2, no. 4, pp. 32–48,2025, doi: 10.61132/digitalinnovation.v2i4.4 93.
- G. Trinaldi and Djawoto, “PENGARUH HARGA, PROMOSI DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI MC DONALD’S BASUKI RAHMAT SURABAYA,” *J. Ilmu Ris. dan Manaj.*, vol. 11, no. 12, pp. 1–15, 2022.
- W. A. Astuti and S. P. Wulandari, “Dampak Digital Teknologi Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM,” *Indones. Community Serv. Empower. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 383–390, 2023.